



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Maret 2021

Halaman: 9



MELUAP - Beberapa rumah di Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta, tergenang banjir akibat luapan Sungai Gajah Wong, Kamis (18/3). Curah hujan tinggi membuat debit air sungai naik dan meluap ke rumah warga.

50 KK Terdampak Banjir Sungai Gajah Wong

YOGYA, TRIBUN - Banjir akibat luapan Sungai Gajah Wong sempat menggenangi sejumlah rumah di Kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kamis (18/3) sore. Sekitarnya 50 Kepala Keluarga (KK) terdampak banjir akibat hujan deras yang melanda kemarin sore.

Informasi yang dihimpun *Tribun Jogja*, banjir paling parah terjadi di Gang Belik. Sebanyak 15 KK merasakan luapan air sungai yang masuk ke rumah mereka. "Tadi kejadiannya sekitar jam 16.00, setelah hujan deras. Ada 9 rumah yang tergenang, dan totalnya sekitar 15 KK yang

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

ta,
Kepala
Ttd
astono, S.Sos, MM
690723 199603 1 005

50 KK Terdampak

Banjir

• Sambungan Hal 9

terdampak," jelas Ketua RT 88, Kelurahan Warungboto, Azhari, Kamis (18/3).

Masih kata Azhari, banjir tersebut merupakan kiriman air dari utara yakni sungai yang berhulu di lereng Gunung Merapi. "Kalau besar seperti ini memang biasanya kiriman dari utara dari lereng Merapi," tambahnya.

Atas adanya banjir tersebut, pihak Kelurahan meminta agar pemerintah Kota Yogyakarta memperhatikan kondisi yang seperti saat ini. Azhari mengatakan, selain faktor alam, banjir di Kelurahan Warungboto terjadi lantaran saluran drainase yang digunakan untuk mengaliri air saat hujan mengalami kerusakan.

Akibatnya, bukannya menyerap air, melainkan saluran tersebut justru membuat air dari sungai masuk ke pemukiman warga. "Saluran drainase di sini sudah growong (rusak) jadi air sungai itu masuk lewat gorong-gorong itu," paparnya.

Saat kejadian, luapan air sungai yang masuk ke pemukiman warga menurutnya setinggi kurang lebih 50 sentimeter. Sejauh ini belum ada kerusakan bangunan akibat banjir sesat yang menerjang Kelurahan Warungboto.

Pantauan *Tribun Jogja* di lapangan, sekitar pukul 17.46 WIB, terlihat warga di kelurahan itu bahu membahu membersihkan sisa lumpur akibat terjangkit banjir.

Salah seorang warga bernama Aditya mengatakan (30) mengatakan, sejak hujan mulai turun sekitar pukul 14.30, dirinya mulai bersiap-siap mengamankan barang-barang berharga milik keluarganya.

"Karena di sini sudah sering banjir. Cuma ini yang paling besar selama ada ban-

jiir," katanya, saat ditemui. Ia menambahkan, sepanjang 2021 kali ini, terhitung sudah dua kali dirinya merasakan banjir saat musim hujan. "Tahun ini baru dua kali. Ya ini yang kedua, semua warga sudah antisipasi kalau hujan deras selalu begini," jelas Aditya.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Nur Hidayat mengatakan, banjir melanda dua perkampungan sekaligus. Yakni, RT 88 Warungboto, kemudian RT 50, 51 dan 52 Gambiran.

"Akibat luapan sungai Gajah Wong, ketinggiannya sekitar 20, sampai 30 sentimeter yang menggenangi di rumah warga," ujarnya, saat dikonfirmasi.

Akan tetapi, ia memastikan, luapan tersebut tidak sampai menimbulkan kerusakan berarti. Bahkan, BPBD mencatat, air yang tadinya sempat menggenangi pemukiman penduduk tersebut, langsung surut dalam hitungan jam saja.

"Ya, air langsung surut. Rencana besok warga setempat akan menggelar kerjabakti," pungkasnya.

Talut ambrol

Selain kejadian banjir di Kelurahan Warungboto, BPBD juga mencatat adanya talut sungai yang ambrol akibat debit air pada Kamis sore tadi meningkat di sejumlah sungai akibat hujan.

Talut sungai yang ambrol itu terjadi di kampung Kricak Kidul, RT 35 RW 08, Tegalarjo, Kota Yogyakarta.

Kepala Pelaksana BPBD Yogyakarta Nurhidayat mengatakan, talut sungai untuk melindungi rumah warga dari luapan air sungai saat hujan tak mampu menahan debit air pada Kamis sore.

Talut itu pun kini hanyut diterjang banjir, padahal talut tersebut dirancang BPBD Kota Yogyakarta untuk penanganan jangka menengah

saat puncak musim hujan kali ini.

"Itu isinya pasir, karena untuk upaya penanganan jangka menengah pasca banjir awal Maret kemarin. Ternyata hanyut," kata Nurhidayat.

Ia menjelaskan, talud yang dirancang untuk menahan volume air sungai itu setinggi 3 meter, dengan lebar 3 meter dan panjang 4 meter. Akibat hanyutnya talut penahan banjir tersebut, kini satu rumah milik ibu rumah tangga bernama Ngatmilah (63) ambrol pada bagian dapur.

"Untuk keamanan, sementara korban terdampak kami ungsikan ke rumah tetangga. Dari kami sudah memberikan bantuan terpal untuk kebutuhan penanganan sementara, termasuk makanan," jelasnya.

BPBD Yogyakarta belum memperkirakan kerugian akibat ambrolnya satu rumah di Kricak tersebut. Pihaknya kini tengah berkoordinasi dengan Dinas PUPR Kota Yogyakarta untuk memperbaiki talud sungai yang ada di pinggiran sungai Kota Yogyakarta.

Sementara ini, BPBD Kota Yogyakarta mencatat kerusakan talut sungai yang perlu diantisipasi yakni wilayah Terban, Warungboto, dan Klitren.

"Sementara kami koordinasi dengan PU untuk memperbaiki. Karena ini kan butuh biaya besar. Ya kami data sementara ya di Terban, Klitren, sama dekat jembatan Sayidan itu," tegasnya.

Ditanya penanganan banjir di lokasi lain yakni di Kelurahan Warungboto, Nurhidayat mengatakan saat ini tim BPBD masih mendata keperluan warga terdampak. "Untuk lokasi yang lain rata-rata air meluap ke daratan dan sekarang sudah mulai surut, sementara belum diperlukan bantuan. Kami sambil menunggu laporan asesmen dari wilayah," paparnya. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. KecamatanKemantren Tegalarjo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Kricak			
3. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			
4. Kelurahan Warungboto			
5. BPBD			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005